

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman modern ini pendidikan sangatlah maju. Pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan untuk membimbing dan menjadikan anak bangsa menjadi lebih berguna bagi bangsanya. Pada dasarnya pendidikan bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga ajang yang digunakan untuk mendidik manusia menjadi insan yang memiliki jati diri dan berkualitas. Proses mendidik tidak hanya dilakukan di lembaga pendidikan seperti lembaga sekolah saja akan tetapi bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja seperti di lingkungan keluarga. Anak terlebih dahulu mendapat pendidikan dari lingkungan keluarga dan setelah itu di lingkungan sekolah.

Pendidikan merupakan alat atau media yang digunakan dalam pembentukan moral. Sebagaimana tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang

demokratis serta bertanggung jawab.¹ Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan nasional Indonesia menekankan pada pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.² Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa manusia harus memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (nilai religius) yang tinggi sehingga mampu menjadi insan kamil.

Proses belajar mengajar di sekolah selama 8 jam itu tidak hanya menerima pelajaran yang berasal dari buku teks, tetapi juga menerima pendidikan karakter. Beliau menjelaskan bahwa nantinya transfer ilmu pengetahuan dari buku teks hanya 30%. Sedangkan 60-70% sisanya akan diisi dengan pendidikan karakter.³ Dari penjelasan tersebut jelaslah pendidikan

¹ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistic Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 1, April 2015, hal. 91

² Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2013), hal. 14-16

³Rakhmat Nur Hakim, "8 Jam di Sekolah" dalam <https://nasional.kompas.com>, diakses 20 November 2018

karakter merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di lembaga sekolah dasar maupun lembaga sekolah tingkat menengah.

Lembaga sekolah tentunya selalu memiliki kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.⁴ Di tahun 2018 ini kurikulum yang diterapkan ada Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di setiap lembaga sekolah khususnya di SD/MI ada yang sudah menerapkan K13 secara keseluruhan dan ada juga yang campuran (sebagian K13 dan sebagian KTSP). Dalam K13 juga disinggung adanya penanaman nilai karakter untuk anak didik.⁵

Penanaman nilai karakter tidak dapat dilakukan dengan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu, namun bisa dilaksanakan dengan pembiasaan di sekolah. Salah satu contoh pembiasaan yang dapat dilakukan yaitu melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Dengan adanya program 5S ini diharapkan mampu mencetak penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga dalam sikap (afektif) dan perbuatan. Melalui program 5S ini diharapkan internalisasi pembentukan karakter peserta didik mampu memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan

⁴ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: eKAF, 2005), hal. 2

⁵ Hasil observasi pada tanggal 24 September 2018

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Dalam kaitan ini, lembaga sekolah yang akan diteliti yaitu SDN 03 Ketanon sudah melaksanakan program 5S kurang lebih sudah 5 tahun. SDN 03 Ketanon ini merupakan lembaga sekolah yang didirikan sejak 1981 di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan mulai beroperasi pada tahun 1998. Lembaga sekolah ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu tenaga pendidik yang sudah memenuhi persyaratan, lokasi lembaga sekolah yang mudah ditempuh, serta memiliki perpustakaan yang memuat referensi buku sejumlah kurang lebih seribu buku. Namun, pada tiga tahun terakhir ini SDN 03 Ketanon kekurangan peserta didik. Hal ini disebabkan karena banyaknya lembaga sekolah swasta yang berbasis Islam. Sehingga kalah saing dan kalah peminat masyarakat untuk mendaftar di SDN 03 Ketanon.⁶ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Budaya 5S dan Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa SD Negeri 03 Ketanon”. Supaya lembaga sekolah ini mampu bersaing dengan lembaga sekolah lain yang berlatar belakang Islam.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai karakter religius siswa SD Negeri 03 Ketanon?

⁶ Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Oktober 2018

2. Bagaimana implementasi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SD Negeri 03 Ketanon?
3. Bagaimana metode yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter religius siswa melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SD Negeri 03 Ketanon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana keadaan karakter religius siswa di SD Negeri 03 Ketanon.
2. Untuk mengetahui implementasi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SD Negeri 03 Ketanon.
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter religius siswa melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SD Negeri 03 Ketanon.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian mengandung berbagai kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai khazanah baru dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dalam menanamkan nilai karakter religius siswa.

- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh di perguruan tinggi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai masukan supaya dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana implementasi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) untuk menanamkan nilai karakter religius siswa, sebagai referensi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang memiliki karakter religius yang tinggi, dan supaya seorang guru mengetahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya mendidik dalam hal intelektual saja, namun karakter juga perlu ditanamkan dan ditingkatkan termasuk karakter religius

- b. Bagi peneliti yang akan datang sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka ikut serta menjadikan pribadi yang berreligius tinggi dan berguna bagi nusa, bangsa, serta agama.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan peneliti tentang implementasi budaya 5S untuk menanamkan nilai karakter religius.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang penanaman nilai karakter khususnya karakter religius

e. Bagi Perpustakaan FTIK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam bidang penanaman nilai karakter khususnya karakter religius

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan, maka disini akan dipaparkan tentang pengertian dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

a Implementasi

Implementasi adalah suatu proses untuk melakukan sebuah ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.⁷

b. 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)

1) Senyum

Senyum merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir atau kedua ujungnya, serta disekitar mata.⁸

⁷ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses, Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya: eKAF, 2005), hal. 33

⁸ Saikhul Hadi, *Keajaiban Senyuman Mengungkap Rahasia di Balik Senyuman dan Tawa dalam Bisnis, Kesehatan dan Penyembuhan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal.37

2) Salam

Salam merupakan sebuah pernyataan hormat. Jika seseorang memberi salam kepada orang lain berarti seorang itu bersikap hormat kepada orang yang dia beri salam.⁹

3) Sapa

Menyapa merupakan salah satu bentuk perilaku kita untuk menghargai orang lain. Menyapa identic dengan menegur, menyapa bisa berarti mengajak seseorang untuk bercakap-cakap.¹⁰

4) Sopan

Sopan memiliki arti hormat, takzim, dan tertib menurut adat. Seseorang yang sopan tidak pernah melanggar aturan.¹¹

5) Santun

Perilaku santun mencerminkan kepribadian kita dengan berperilaku interpersonal sesuai tatanan norma dan adat istiadat setempat.¹²

c. Nilai karakter religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹³

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.1208

¹⁰ Alfonsus Sutarno, *Etiket Kiat Serasi Berelasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal.36

¹¹ Departemen, *Kamus Besar...*, hal.1330

¹² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hal. 158

¹³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.

2. Penegasan operasional

Pengertian implementasi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dari penelitian ini adalah proses penerapan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di sekolah.

Sedangkan nilai karakter religius adalah sifat kejiwaan atau watak yang berkaitan dengan keagamaan atau religi seseorang terhadap Tuhan dan terhadap sesama manusia. Jadi religius tidak hanya hubungan dengan Tuhannya tetapi juga sesama manusia.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang proposal ini, peneliti akan mengemukakan sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari enam bab yang tersusun dalam pembahasan yang sistematis yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, di dalam pendahuluan ini memaparkan masalah-masalah yang akan dibahas di bab selanjutnya,

meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka, di dalamnya memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar tentang implementasi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), karakter religius, dan hasil dari penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian, dalam hal ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian, di dalamnya berisi tentang paparan data/temuan hasil penelitian yang sesuai dengan pokok bahasan.

Bab V merupakan pembahasan, di dalamnya berisi tentang penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI merupakan penutup, didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.